

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Singaraja adalah Kota pendidikan dengan institusi Pendidikan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang berstatus swasta dan negeri. Provinsi Bali, selain di Kota Denpasar, perguruan tinggi juga terdapat perguruan tinggi negeri di Kota Singaraja. Sejalan dengan itu (Suardana, 2012) mengemukakan bahwa lokasi Kota Singaraja sudah termaksud berada pada zona pendidikan dengan lulusan yang sebagian besar adalah para pendidik. Terdapat perguruan tinggi negeri di Kota Singaraja adalah Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) yang terdiri dari 8 fakultas, 48 jurusan, dan 48 program studi yang mengampu program kependidikan maupun non kependidikan.

Singaraja sebagai Kota pendidikan menjadikannya sebagai daerah tujuan mobilitas penduduk, terutama mobilitas penduduk yang bersifat non permanen dengan didominasi oleh para pelajar dan mahasiswa. Mahasiswa yang bermobilitas ke Kota Singaraja untuk melanjutkan pendidikan berasal dari berbagai wilayah, baik dari Bali maupun luar Bali. Mahasiswa yang berasal dari luar Kota Singaraja berdasarkan catatan tahun akademik 2020/2021 berjumlah 4.052 orang (Akademik.Undiksha.ac.id).

Keberadaan penduduk pendatang (penduduk non permanen yang terdiri dari mahasiswa dan pelajar) di Kota Singaraja menyebabkan muncul usaha rumah kost untuk mahasiswa dan juga pelajar (Nasution dan Cristiawan, 2018). Usaha rumah kost merupakan suatu usaha yang menyewakan tempat tinggal berupa kamar-kamar dengan

fasilitas dengan sistem sewa bulanan atau tahunan. Harga rumah kost relatif lebih murah dibandingkan dengan penginapan atau hotel. Rumah kost sering digunakan untuk domisili sementara, sehingga tempat kost disewa dengan waktu yang lama dibandingkan dengan penginapan atau hotel yang bersifat harian (Damayanti, 2016). Mahasiswa atau pelajar yang berasal dari luar Kota Singaraja pada umumnya memilih tempat tinggal dengan menempati kost selama di daerah tujuan.

Namun, sejak tahun 2020 kehadiran covid-19 sebagai pandemi telah menyebabkan tatanan kehidupan di seluruh dunia mengalami perubahan, termasuk juga di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan selama pandemi covid-19 kebijakan tersebut berupa pembatasan sosial, *School From Home* dan *Work From Home* (Firdaus & Wijayanto, 2021). Dikeluarkan kebijakan berimplikasi secara meluas, termasuk dalam dunia pendidikan. Pembelajaran sebelum pandemi dilakukan dengan tatap muka, sedangkan selama pandemi terpaksa pembelajaran dilakukan daring (tatap maya). Pada dunia pariwisata, tempat-tempat wisata dibatasi pengunjungnya dan bahkan ada yang ditutup.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, sebagian besar pelajar dan mahasiswa kemudian kembali ke daerah asalnya dengan mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Begitu juga dalam kunjungan wisatawan di Kota Singaraja menurun. Pembelajaran yang dilakukan secara daring menyebabkan mobilitas non permanen yang dilakukan pelajar dan mahasiswa ke Kota Singaraja mengalami penurunan. Demikian juga halnya dengan mobilitas non permanen yang dilakukan para wisatawan.

Pendemi covid-19 membuat banyak masyarakat yang merasakan dampaknya, seperti banyak usaha masyarakat di Kota Singaraja merasa terpukul karena sebagian

besar usaha yang ditekuni sangat tergantung dengan adanya kehadiran pelajar, mahasiswa serta wisatawan. Masyarakat yang menyumbangkan tingkat mobilitas non permanen Kota Singaraja paling besar merupakan mahasiswa yang berasal dari luar daerah maupun luar Bali, diketahui bahwa Kota Singaraja merupakan Kota pendidikan, hal ini menjadikan di Kota banyak ada usaha kost sebagai tempat sementara untuk mobilitas non permanen yang berasal dari luar daerah Kota Singaraja maupun luar Bali.

Sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menerapkan pembatasan sosial pada masa pandemi covid-19, Undiksha melakukan proses pendidikannya melalui sistem 'daring'. Mahasiswa Undiksha mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Fenomena ini menjadikan mahasiswa yang berasal dari luar Kota Singaraja kembali ke rumah masing-masing dengan meninggalkan tempat kostnya di Kota Singaraja. Tingkat hunian tempa kost yang ditempati oleh mahasiswa selama pandemi covid-19 menjadi menurun dan bahkan ada yang kosong tidak ada mahasiswa yang kost. Implikasi dari menurun tingkat hunian tempat kost di Kota Singaraja adalah pada eksistensi ekonomi dari para pemiliknya.

Hasil penelitian (Sayuti & Hidayati, 2020) menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam pengurangan tingkat penyebaran pandemi Covid-19 dengan pemberlakuan pembatasan sosial kehidupan masyarakat mengalami perubahan diberbagai sektor ekonomi seperti pekerjaan, pendapatan, pengeluaran dan minat beli masyarakatpun berkurang, hasil penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan masyarakatnya mengalami penurunan, lapangan pekerjaan berkurang, pengeluaran lebih besar dibandingkan dengan pemasukan dan minat beli bahan makanan lebih mendominasi masyarakat pada masa pandemi. Penelitian (Nasution et al., 2020)

menunjukkan berbagai dampak pandemi covid-19 dalam perekonomian Indonesia yang dialami masyarakat Indonesia karena pandemi susah dalam mencari pekerjaan, kebutuhan hidup dan berkurangnya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, selain itu banyak sektor yang mengalami dampak selain dari sektor ekonomi selama pandemi covid-19.

Berpijak pada permasalahan sebagaimana telah dikemukakan, perilaku mobilitas mahasiswa Undiksha selama pandemi covid-19 penting untuk dikaji lebih jauh mengingat implikasi secara ekonomi bagi Kota Singaraja. Mahasiswa Undiksha memiliki jumlah yang terbesar dibandingkan jumlah mahasiswa perguruan tinggi lain di Kota Singaraja. Undiksha menerima mahasiswa baru dalam setiap tahunnya mencapai rata-rata 3.347 orang (akademik.undiksha.ac.id). Selain itu, mobilitas mahasiswa di Kota Singaraja juga berdampak terhadap eksistensi ekonomi para pemilik tempat kost di Kota Singaraja. Berkenaan dengan ini dilakukan penelitian dengan judul “Mobilitas Mahasiswa Undiksha pada Masa Pandemi Covid-19 dan Dampaknya terhadap Eksistensi Ekonomi Pemilik Usaha Kost di Kota Singaraja”

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, dapat identifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Kebijakan pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah selama pandemi covid-19 menyebabkan mobilitas penduduk menjadi terbatas.

- 2) Pembelajaran yang idealnya dilakukan secara tatap muka, dengan kebijakan pembatasan sosial dengan terpaksa pembelajaran dilakukan secara daring.
- 3) Kota Singaraja sebagai Kota pendidikan yang memiliki mahasiswa dan pelajar dari luar Kota Singaraja, selama pandemi covid-19 melakukan mobilitas balik ke daerah asal masing-masing.
- 4) Tingkat hunian tempat-tempat kost yang ditempati para mahasiswa dan pelajar menjadi menurun dan bahkan ada yang tidak ada penghuninya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah teridentifikasi, menunjukkan permasalahan dapat menjadi sangat luas. Berkenaan dengan itu, pembatasan masalah perlu dilakukan dengan penelitian yang dilakukan. Berikut adalah pembatasan masalah penelitian, yaitu.

- 1) Dilihat dari objeknya, penelitian difokuskan mobilitas mahasiswa pada masa pandemi covid-19 dan dampaknya terhadap eksistensi ekonomi pemilik usaha kost.
- 2) Dilihat dari subjeknya, penelitian ini melibatkan mahasiswa Undiksha dan pemilik kost di Kota Singaraja.
- 3) Dilihat dari keilmuan, perspektif yang digunakan adalah dari sudut geografi penduduk menggunakan pendekatan keruangan dan kelingkungan. Pendekatan keruangan lebih ditekankan pada diferensiasi dan distribusi dan faktor penyebabnya dengan pendekatan kelingkungan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berpijak masalah teridentifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perilaku mobilitas non permanen yang dilakukan mahasiswa Undiksha selama pandemi covid-19 di Kota Singaraja?
- 2) Bagaimana kondisi ekonomi pemilik kost sebelum dan selama pandemi covid-19 di Kota Singaraja?
- 3) Bagaimana dampak perilaku mobilitas non permanen yang dilakukan mahasiswa Undiksha selama pandemi covid-19 terhadap eksistensi ekonomi pemilik kost di Kota Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah yang sudah dirumuskan, maka selanjutnya dikemukakan tujuan penelitian, sebagai berikut.

- 1) Menganalisis perilaku mobilitas non permanen yang dilakukan mahasiswa Undiksha selama pandemi covid-19 di Kota Singaraja.
- 2) Menganalisis kondisi ekonomi pemilik kost sebelum dan selama pandemi covid-19 di Kota Singaraja.
- 3) Menganalisis dampak perilaku mobilitas non permanen yang dilakukan mahasiswa Undiksha selama pandemi covid-19 terhadap eksistensi ekonomi pemilik kost di Kota Singaraja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan empiris pada geografi penduduk dan acuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

2) Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Menambah wawasan dalam mengimplementasikan teori yang sudah diperoleh selama ini dalam suatu penelitian di lapangan.

b. Pemerintah

Salah satu acuan untuk menanggulangi dampak pandemi covid-19 terhadap ekonomi pemilik usaha kost di Kota Singaraja.

c. Pemilik Usaha Kost

Salah satu masukan bagi pemilik kost di Kota Singaraja tentang perilaku mobilitas mahasiswa Undiksha sehingga dapat menerapkan strategi lain untuk mempertahankan eksistensi ekonominya.